

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekerja merupakan satu kegiatan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan tertentu bagi setiap orang. Dengan bekerja seseorang dapat memperoleh jabatan, penghasilan, rekan kerja dan lingkup sosial. Bagi mereka yang memasuki usia dewasa apalagi tahap akhir, bekerja merupakan hal yang harus dimiliki demi menyiapkan bekal untuk kehidupan mendatang. Ketika sudah bekerja, seseorang akan mendapat kedudukan yang lebih baik dalam pandangan masyarakat sekitarnya. Sebaliknya, seseorang yang tidak bekerja akan dipandang rendah dan kurang dihargai oleh masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh Dr. Franz Von Magnis bahwa kerja merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan serta pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Akan tetapi, seorang yang bekerja tidak hanya dapat manisnya saja namun ada pahitnya juga, sebab dalam bekerja akan ada masanya pemberhentian pekerjaan atau diPHK, sebab telah memasuki usia pensiun.

Pensiun dapat dipahami sebagai masa transisi dari pola hidup yang sebelumnya sudah menjadi rutinitas ke pola hidup yang baru sehingga

¹ Yusup, *Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi*, (Sumatera Selatan: LD Media, 2021), hlm. 41.

pensiun selalu menyangkut perubahan peran dari bekerja menjadi tidak bekerja. Sedangkan menurut Harlock menyatakan bahwa pensiun merupakan akhir pola hidup atau transisi ke pola hidup baru². Para pensiun akan mengalami perubahan peran dan perubahan nilai yang meliputi rasa ingin dihargai dan dihormati oleh individu lain.

Ketika menjelang pensiun datang, sebagian orang akan merasa cemas, stres bahkan depresi. Seseorang yang akan memasuki masa pensiun akan dipenuhi dengan pikiran dan kecemasan yang mendalam akan bagaimana kehidupannya setelah mengalami pensiun. Kecemasan yang kuat dan emosi negatif yang berkelanjutan yang dialami akan memicu reaksi *somatisme* yang mengenai sistem peredaran darah, sistem saraf dan jantung yang sifatnya serius dan dapat mengakibatkan kematian.

Adapun gejala ketidakpercayaan diri orang tua dalam memasuki fase tersebut diantaranya karena merasa sudah tidak berguna lagi, merasa kurang dihormati atau bahkan tidak dihormati oleh keluarga dan masyarakat, merasa hidup di dunia ini tidak lama lagi dan takut akan kematian, merasa diri lemah tak berdaya, dan takut ditinggal oleh pasangan. Seseorang yang mengalami pensiun dan tidak bisa menerimanya, akan menimbulkan konflik batin dan ketakutan bagi dirinya Hal ini jugalah yang memicu terjadinya gejala *post power syndrome* pada pekerja lansia yang memasuki masa pensiun.

² Rahmat, A.,Suryanto. 2016. *Post Power Syndrome dan Perubahan Perilaku Sosial Pensiunan Guru, Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3 (1) hlm, 77-94.

Post power syndrome merupakan gejala pasca kekuasaan dimana sebagian individu merasa kehilangan status sosial, jabatan, kekuasaan, penghasilan dan kehormatan.³ Terjadinya *post power syndrome* bukan semata karena menganggur atau pensiun akan tetapi bagaimana seseorang itu mengalami dan merasakan keadaan baru dalam kehidupannya⁴.

Para pensiunan yang mengalami gejala *post power syndrome* sering kali dihubungkan dengan pikiran yang irasional, diantaranya mereka akan berpikir bahwa setelah ia memasuki pensiun dan tidak memiliki jabatan lagi ia akan merasa tidak dihargai dan dihormati lagi oleh masyarakat bahkan keluarganya sendiri. Maka disinilah peran keluarga yang sangat dibutuhkan oleh para pensiunan untuk menata kehidupannya lebih baik lagi, karena dalam keluarga ada sumber kebahagiaan, kesenangan dan kekuatan mental, juga adanya saling memahami, menyayangi, dan menghargai serta memberi motivasi dan semangat dengan yang lain. Adanya dukungan keluarga akan meminimalisir kecemasan dan ketakutan yang dialami para pensiunan.

Terdapat beragam cara yang biasanya dilakukan dalam menangani pasien *post power syndrome*, salah satunya dengan melakukan terapi *ruqyah syar'iyah*. *Ruqyah syar'iyah* adalah pengobatan menggunakan ayat-ayat Alquran, nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT serta doa-doa *syar'i* yang

³ Indriana, Y, *Gerontologi dan Progeria*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 45.

⁴ Yunian, F.A, *Pengaruh Optimisme Menghadapi Masa Pensiun Terhadap Post Power Syndrome Pada Anggota Badan Pembina Pensiun Pegawai (BP3) Pelindo Semarang*. *Jurnal Developmental and Clinical Psychology*, 2 (2), 2013, hlm. 23-28.

dibacakan untuk kesembuhan. Pengobatan dengan *ruqyah syar'iyah* bermanfaat untuk mengobati segala jenis penyakit baik itu penyakit medis maupun non medis. *Ruqyah* merupakan bagian dari psikoterapi melalui Alquran.

Pengobatan dengan *ruqyah* ini sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan merupakan salah satu cara pengobatan Nabi pada masa itu. Pengobatan dengan *ruqyah syar'iyah* merupakan pengobatan yang bertujuan untuk menetralkan seluruh energi negatif yang ada pada tubuh individu. *Ruqyah* ini merupakan pengobatan yang dianjurkan Rasulullah SAW dan harus meyakini bahwa Allah SWT sesungguhnya berkuasa menyembuhkan suatu penyakit, dan Dia pulalah yang menurunkan obatnya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Alquran surah Yunus 10: 57, yaitu:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا
فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

”Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran (Alquran) dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”⁵

Di berbagai tempat *ruqyah* tercatat berbagai keluhan para pasien yang bermacam ragam, mulai dari penderita penyakit yang misterius, penyakit

⁵ Usman al-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Cepat*, (Bandung : Cordoba, 2020), hlm. 215.

fisik, gangguan jiwa sampai pada penyakit yang berbau sihir. Mereka mengeluh ketika pergi ke dokter berulang kali, namun tidak kunjung sembuh. Tak jarang, peralatan modern pun tak dapat mendeteksi jenis penyakit mereka. Namun, banyak dari pasien yang sembuh secara total atas izin Allah SWT dengan melakukan pengobatan melalui *ruqyah syar'iyah*.

Dari berbagai keluhan masyarakat yang datang ke terapi *ruqyah syar'iyah*, tidak jarang mereka mengalami masalah kejiwaan (psikologi), seperti hati yang risau, cemas, takut, galau, tidak terima dengan keadaan dan sebagainya. Tidak sedikit pula pasien yang mengalami hal tersebut disebabkan oleh gejala *post power syndrome*. Dalam suatu pengobatan penyakit tentu menjadi tujuan ialah kesembuhan. Maka ketika sudah melakukan pengobatan kemudian mencapai kesembuhan, tentu perlu diketahui bagaimana keefektifan dalam melakukan proses pengobatan. Diketahui bahwa banyak pasien *post power syndrome* yang mencapai kesembuhan dengan melakukan *ruqyah syar'iyah*. Maka dengan ini peneliti ingin meneliti dan mengetahui lebih dalam terkait keefektifan *ruqyah syar'iyah* dalam pengobatan *post power syndrome*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Efektivitas *Ruqyah Syar'iyah* dalam Menangani Pasien *Post Power Syndrome* di Asosiasi *Ruqyah Syar'iyah* Indonesia Mandailing Natal**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis rumuskan permasalahan penelitian yang diangkat yaitu:

1. Bagaimana efektivitas *ruqyah syar'iyah* terhadap pasien *post power syndrome* di Asosiasi *Ruqyah Syar'iyah* Indonesia (ARSYI) Mandailing Natal?
2. Apa saja hambatan yang dialami praktisi *ruqyah syar'iyah* dan pasien *post power syndrome* dalam melaksanakan efektivitas *ruqyah syar'iyah* di Asosiasi *Ruqyah Syar'iyah* Indonesia (ARSYI) Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas *ruqyah syar'iyah* terhadap pasien *post power syndrome* di Asosiasi *Ruqyah Syar'iyah* Indonesia (ARSYI) Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami praktisi *ruqyah syar'iyah* dan pasien *post power syndrome* dalam melaksanakan efektivitas *ruqyah syar'iyah* di Asosiasi *Ruqyah Syar'iyah* Indonesia (ARSYI) Mandailing Natal.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah :

1. Efektivitas adalah adanya suatu efek, akibat, atau pengaruh, dapat diartikan juga sebagai suatu keberpengaruhan atau keberhasilan dalam melakukan sesuatu. Sedangkan dalam kamus Inggris-Indonesia secara etimologi, efektivitas berasal dari kata *effect* yang artinya berhasil guna.⁶
2. *Ruqyah syar'iyah*, merupakan permohonan, perlindungan, doa-doa, ayat-ayat, atau zikir yang dibacakan kepada diri sendiri atau orang lain dengan tujuan untuk menyembuhkan suatu penyakit. *Ruqyah Syar'iyah* ini ialah metode pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat suci Alquran dengan mengharapkan permohonan dan pertolongan hanya kepada Allah SWT. Menurut penulis *ruqyah syar'iyah* ialah pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Alquran, zikir-zikir dan doa-doa yang anjurkan Nabi Muhammad SAW dengan keyakinan yang kuat atas pertolongan Allah SWT.
3. *Post power syndrome*, yaitu suatu penyakit yang terjadi disebabkan hilangnya kekuasaan atau jabatan seseorang yang tadinya memiliki jabatan menjadi tidak disebabkan memasuki masa pensiun atau sebab

⁶ John. M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, (Surabaya: PT Gramedia, 1989), hlm. 427.

diPHK. Gejala penyakit ini biasanya sering gelisah, murung, dan mudah stres. Seseorang yang terkena penyakit ini biasanya bukan sebab fasilitas yang ia dapat, tetapi rasa hormat dan penilaian seseorang pada dirinya. Penyakit *post power syndrome* ini dapat dikatakan penyakit yang timbul sebab kurangnya rasa religiusitas pada diri seseorang atas apa yang ia dapatkan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang ilmu *ruqyah syar'iyah* dan gejala penyakit *post power syndrome*. Serta lebih khusus membahas efektivitas *ruqyah syariyyah* dalam menangani pasien yang mengalami *post power syndrome*.

2. Secara Praktis

Penelitian secara praktis yaitu dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai proses pengobatan atau terapi yang dilakukan dengan menggunakan ayat-ayat Alquran yakni *ruqyah syar'iyah* dalam menangani pasien *post power syndrome* dan faktor yang mempengaruhinya terhadap peneliti selanjutnya, atau lembaga tempat

penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta untuk dapat mengungkap lebih teliti mengenai aspek terkait penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam melihat dan memahami pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika berupa kerangka dan pedoman skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

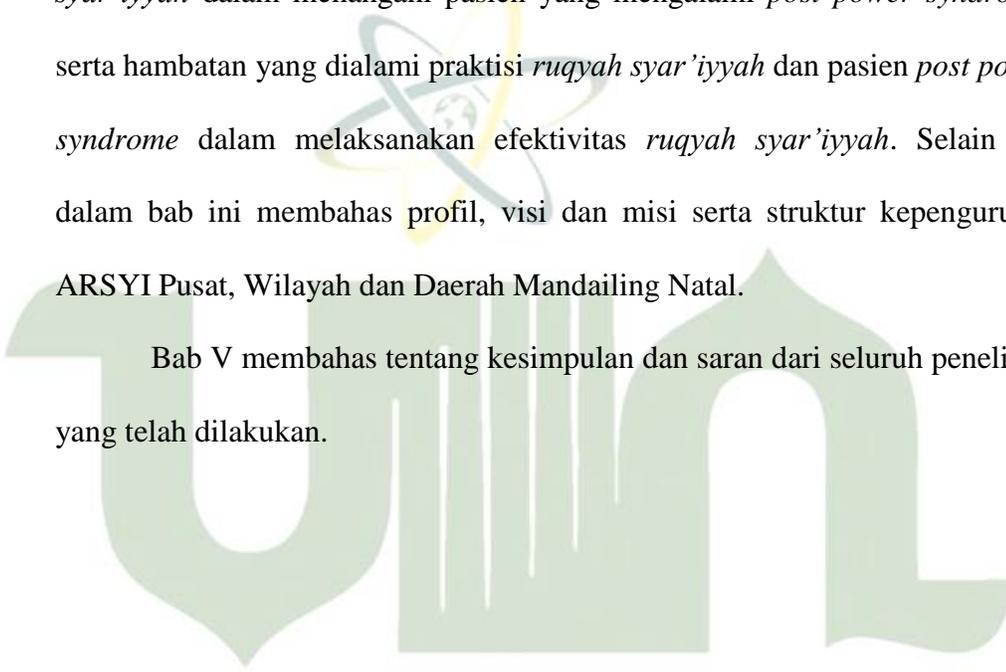
Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian landasan teori yang terdiri atas materi tentang efektivitas yang memuat tentang pengertian efektivitas, ukuran efektivitas dan pendekatan efektivitas. Kemudian pada bab ini membahas tentang *ruqyah syar'iyah*, yang terdiri atas pengertian *ruqyah syar'iyah*, dalil dan macam-macam *ruqyah syar'iyah*, syarat-syarat *ruqyah syar'iyah*, manfaat dan hukum *ruqyah syar'iyah*, prosedur pelaksanaan *ruqyah*, sifat-sifat peruyah (*raqi*) dan yang diruyah (*marqi'*), serta macam-macam penyakit dan obatnya. Pada bab ini juga membahas tentang *post power syndrome* yang memuat pengertian *post power syndrome*, aspek dan gejala *post power syndrome*, penyebab *post power syndrome*, faktor yang mempengaruhi *post power syndrome* serta hubungan *post power syndrome* dengan *ruqyah syar'iyah*.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian, yang memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil dan pembahasan yang menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, meliputi efektivitas *ruqyah syar'iyah* dalam menangani pasien yang mengalami *post power syndrome*, serta hambatan yang dialami praktisi *ruqyah syar'iyah* dan pasien *post power syndrome* dalam melaksanakan efektivitas *ruqyah syar'iyah*. Selain itu, dalam bab ini membahas profil, visi dan misi serta struktur kepengurusan ARSYI Pusat, Wilayah dan Daerah Mandailing Natal.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN